

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2001 menjelaskan pendidikan nasional mempunyai visi terwujudnya sistem pendidikan sebagai pranata sosial yang kuat dan berwibawa untuk memberdayakan warga Negara Indonesia berkembang menjadi manusia yang berkualitas sehingga mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah. Dengan pendidikan manusia dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya, yaitu mengubah tingkah laku kearah yang lebih baik. Pendidikan juga dapat mencetak manusia menjadi sumber daya yang handal dan terampil. Perubahan tingkah laku tersebut merupakan suatu rangkaian kegiatan komunikasi yang dilakukan antar manusia dengan pendidikan sehingga manusia itu tumbuh sebagai pribadi yang utuh dalam bidang keterampilan. Selain itu dalam dunia pendidikan, proses belajar mengajar merupakan proses yang merupakan kegiatan yang tidak dapat dipisahkan.

Dalam rangka meningkatkan pendidikan yang berintegritas, perlunya penyelenggaraan pendidikan formal untuk belajar dan mengajar serta tempat memberi dan menerima pelajaran seperti sekolah. Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang memiliki satu kesatuan sistem yang secara aktif akan mengembangkan segala potensi yang terdapat dalam diri seseorang. Lembaga pendidikan formal dari Sistem Pendidikan Nasional yang diharapkan mampu melaksanakan tujuan pendidikan nasional dan memiliki peran penting di dalam perkembangan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) serta mampu secara global adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). SMK sebagai bagian dari lembaga

pendidikan kejuruan harus dapat mendidik dan mengarahkan para peserta didiknya agar dapat memiliki keahlian dan keterampilan dan juga hasil belajar yang baik sebagai modal dasar untuknya di masa yang akan datang.

SMK Negeri 1 Lubuk Pakam merupakan lembaga pendidikan formal yang bergerak di bidang Teknologi dan Rekayasa berupaya untuk memberikan bekal pengetahuan, teknologi, keterampilan, disiplin, dan sikap etos kerja yang kuat dan terampil dalam bidangnya sehingga diharapkan dapat menjadi tenaga yang siap pakai terutama di industri kerja. SMK Negeri 1 Lubuk Pakam memiliki program kejuruan yaitu Teknik Bangunan, Teknik Kendaraan Ringan, Teknik Instalasi Tenaga Listrik, Teknik Mesin, Kecantikan, Teknik Alat Berat. Dari berbagai program kejuruan yang ada, salah satu kompetensi keahlian yang dimiliki SMK ini adalah kompetensi keahlian Desain Permodelan dan Informasi Bangunan. Standar kompetensi mata pelajaran Dasar-Dasar DPIB yang ada di SMK telah disesuaikan dengan kompetensi yang ada di dunia industri yakni setelah dilaksanakannya proses pembelajaran mata pelajaran Dasar-Dasar DPIB diharapkan siswa mampu mengetahui tentang *Life Cycle* sampai dengan *reuse recycling* produk industri dan siswa mampu menerapkan isu-isu pemanasan global, perubahan iklim dalam desain komunikasi visual. Adapun mata pelajaran di SMK dapat digolongkan dalam tiga golongan yaitu: mata pelajaran normatif, adaptif dan produktif. Mata pelajaran ini berhubungan dengan perkembangan proses media digital dan ekonomi kreatif 4.0, teknologi dalam dunia industri.

Dengan kevakuman dan pasifnya siswa dalam proses mengajar dapat mengakibatkan beberapa hal yang bisa merugikan berbagai pihak. Bagi siswa sendiri selain kurang terlatihnya skill dalam berpendapat juga mengakibatkan

kejenuhan dalam belajar, atau bahkan dapat mengakibatkan kurangnya ilmu pengetahuan yang dapat ditransfer oleh siswa sendiri.

Berdasarkan observasi yang telah peneliti laksanakan di SMK Negeri 1 Lubuk Pakam kegiatan yang dilakukan selama observasi yakni mengamati proses pembelajaran yang berlangsung serta melakukan wawancara dengan guru pamong terkait hasil nilai mata pelajaran kelas X DPIB yang masih kurang dan belum optimal. Guru pamong di sekolah tersebut menyarankan mengambil mata pelajaran Dasar-dasar Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan (Dasar-dasar DPIB) Elemen 2 yaitu teknik dasar pada pekerjaan desain pemodelan dan informasi bangunan. Adapun materi di dalam Elemen 2 yaitu Perkembangan Teknologi dan Isu-Isu Global pada desain pemodelan dan informasi bangunan.

Hasil belajar siswa kelas X DPIB pada mata pelajaran Dasar-dasar DPIB dinilai masih kurang terutama pada materi Elemen 2 yang membahas tentang Perkembangan Teknologi dan Isu-Isu Global pada desain pemodelan dan informasi bangunan. Adapun data yang diperoleh dari observasi, disajikan dalam bentuk Tabel 1.1 sebagai berikut.

Tabel 1. 1 Hasil Belajar Dasar-Dasar DPIB Kelas X SMK Negeri 1 Lubuk Pakam Tahun Ajaran 2022/2023

Tahun Pelajaran	Nilai	Kategori	Jumlah Siswa	Persentase	Predikat
2023/2024	0 – 69	D	6	9,67%	Perlu Bimbingan
	70 – 80	C	26	83,88%	Cukup Baik
	81 – 89	B	2	6,45%	Baik
	90 – 100	A	0	0%	Sangat Baik

(Sumber : Guru Pamong Mata Pelajaran Dasar-dasar DPIB SMK NEGERI 1 Lubuk Pakam Teresia, S.Pd)

Hal itu dapat dilihat dari rendahnya nilai rata-rata siswa. Pada tahun 2022/2023 menunjukkan 26 siswa yang masuk kriteria cukup yaitu sebesar

83,87%, 6 siswa yang perlu bimbingan yaitu sebesar 9,67%, dan terdapat 2 siswa yang memperoleh nilai baik yaitu 6,45%.

Berdasarkan hasil observasi kepada siswa yang dilakukan di SMK Negeri 1 Lubuk Pakam, pembelajaran Dasar-Dasar DPIB Kelas X masih didominasi oleh model STAD. Penggunaan model STAD tersebut ternyata belum mampu mengantarkan siswa kepada tujuan pembelajaran yang diharapkan dan penugasan dimana guru sebagai pusat informasi tanpa adanya interaksi yang baik dari siswa sehingga siswa kurang berperan aktif dalam kegiatan belajar mengajar, rendahnya jumlah siswa yang mendengarkan penjelasan guru dan motivasi yang jarang didapatkan siswa. Sehingga proses belajar mengajar tidak berjalan dengan baik maka hasil belajar kurang memuaskan. Rendahnya tingkat keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar merupakan hal yang sangat sering ditemukan dan merupakan hal yang dapat menghambat tercapainya keberhasilan proses pembelajaran.

Dengan demikian, cara yang dapat dilakukan untuk menyelesaikan permasalahan yaitu rendahnya hasil belajar siswa adalah dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Model pembelajaran tipe *Think Pair Share* (TPS) dapat menyatakan bahwasannya peserta didik akan lebih gampang mendeteksi konsep yang sulit jika siswa-siswa tersebut saling berdiskusi dengan teman sekelompoknya, yang mengutamakan pentingnya *workteam*. Pengembangan konsep tersebut dilakukan siswa secara berkelompok melalui soal-soal yang diberikan. Siswa bekerja dalam kelompok kecil, konsep dibahas dan pertanyaan diajukan, setiap jawaban dibandingkan dengan pertanyaan yang

diajukan, dan kesalahan diperbaiki sehingga seluruh siswa peserta didik berpartisipasi disaat proses pembelajaran berlangsung.

Model pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* adalah salah satu pembelajaran kooperatif atas teori bahwa siswa akan lebih mudah menemukan dan memahami konsep-konsep yang sulit apabila mereka dapat saling mendiskusikan masalah-masalah dengan temannya, yang menekankan pentingnya kerjasama. Pengembangan dari konsep-konsep tersebut dilakukan oleh siswa dalam bentuk kelompok melalui permasalahan yang diberikan. Dalam kelompok, siswa mendiskusikan konsep dan permasalahan yang diberikan secara bersama, membandingkan masing-masing jawaban dari permasalahan yang diberikan, dan membetulkan kesalahan, sehingga seluruh siswa akan terlibat secara langsung dalam penguasaan materi.

Model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) adalah merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang menekankan interaksi diantara siswa untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi dan mencapai prestasi secara maksimal. Atau yang disebut dengan bekerja kelompok siswa akan lebih bebas bertanya terhadap teman kelompoknya tentang materi yang belum dikuasainya. Dalam satu kelas siswa terbagi menjadi beberapa kelompok tergantung kapasitas siswa yang terdiri dari 4-5 siswa tiap kelompoknya. tujuan strategi ini agar masing-masing siswa merasa bahwa mereka adalah satu dan seperjuangan. Jika salah satu kelompok dapat memenuhi kriteria yang ditentukan, kelompok tersebut akan mendapatkan penghargaan.

Berdasarkan uraian di atas, maka perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share*

(TPS) dengan hasil belajar Dasar-Dasar DPIB. Sehingga peneliti tertarik untuk mengetahui lebih jauh dan melakukan penelitian dalam rangka penulisan skripsi. Adapun judul yang diajukan adalah **"Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Dasar-Dasar DPIB Siswa Kelas X Program Keahlian Desain Pemodelan Dan Informasi Bangunan SMK Negeri 1 Lubuk Pakam"**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang ditemukan di atas, maka dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hasil belajar Dasar-Dasar DPIB kelas X Program Keahlian Desain Pemodelan Informasi Bangunan SMK Negeri 1 Lubuk Pakam masih belum optimal.
2. Siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran serta tidak bebas mengeksplorasi kemampuannya dikarenakan guru yang menggunakan model pembelajaran yang bersifat STAD.
3. Belum diterapkannya model pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) pada mata pelajaran Dasar-Dasar DPIB.

1.3 Pembatasan Masalah

Adapun yang menjadi batasan masalah dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Model pembelajaran yang diteliti dibatasi pada model pembelajaran tipe *Think Pair Share* (TPS).
2. Skripsi ini hanya berfokus pada seberapa besar pengaruh model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) terhadap hasil belajar siswa kelas X pada mata

pelajaran Dasar-Dasar DPIB terkhusus elemen 2 Perkembangan Teknologi dan Isu- Isu Global pada desain pemodelan dan informasi bangunan.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah dan pembatasan masalah yang telah dijelaskan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Apakah hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar dengan *Student Team Achievement Division* (STAD) pada mata pelajaran Dasar-Dasar DPIB siswa kelas X Program Keahlian Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan SMK Negeri 1 Lubuk Pakam?

1.5 Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah di atas, adapun yang menjadi tujuan pada penelitian ini adalah: Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) terhadap peningkatan hasil belajar Dasar-Dasar elemen ke-2 Perkembangan Teknologi dan Isu-Isu Global lebih tinggi dibandingkan hasil belajar dengan model STAD pada mata pelajaran Dasar – Dasar DPIB siswa kelas X Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan SMK Negeri 1 Lubuk Pakam.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat penulisan dalam penelitian ini terbagi menjadi dua bagian, yaitu manfaat secara teoretis dan juga manfaat secara praktis. yang diuraikan di bawah ini:

1. Manfaat Teoretis

Manfaat secara teoretis ini diharapkan dapat bermanfaat untuk mengembangkan ilmu pengetahuan serta dunia akademis. Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah pengetahuan penggunaan model pembelajaran koperatif dan hasil belajar dasar-dasar DPIB.

2. Manfaat Praktis.

- a. Bagi Kepala Sekolah, Kebijakan penggunaan model pembelajaran yang baik dan inovatif maka dapat mewujudkan siswa yang cerdas serta berprestasi yang diharapkan mampu mengaplikasikan di lingkungan sekitar dan membawa nama baik sekolah.
- b. Bagi guru, sebagai sumber informasi dan refleksi bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) dan *Think Pair Share* (TPS) dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif pembelajaran dan dapat menciptakan proses belajar yang efektif dan efisien.
- c. Bagi Siswa, mendorong keterlibatan siswa bekerjasama dan partisipasi aktif dalam proses pembelajaran.
- d. Bagi peneliti selanjutnya, sebagai sarana bimbingan untuk mempraktikan teori-teori yang diperoleh selama di bangku kuliah dengan kenyataan sehari-hari